

Bisnis Indonesia, 24 Mei 2021



Kontan, 24 Mei 2021

■ KASUS JIWASRAYA

Tunggakan Klaim Jiwasraya Capai Rp 20 Triliun

JAKARTA. Sejak gagal bayar terkuak tahun 2018 lalu, jumlah tunggakan klaim Jiwasraya terus menggunung. Alhasil, banyak pemegang polis yang belum menerima uang pembayaran klaim hingga hari ini.

Ketua Tim Percepatan Restrukturisasi Asuransi Jiwasraya, Angger Yuwono mengatakan, Jiwasraya mempunyai utang klaim kepada nasabah sebesar Rp 20 triliun per Desember 2020. Mayoritas berasal dari polis asuransi tradisional.

"Klaim-klaim yang belum dibayarkan karena Jiwasraya tidak mampu bayar kemudian menjadi *delay payment* klaim. Jiwasraya mencatatnya sebagai utang klaim," kata Angger pada Jumat (21/5).

Jika dirinci utang klaim itu berasal dari polis tradisional korporasi Rp 1,6 triliun. Sisanya adalah utang klaim polis ritel baik klaim meninggal dunia

maupun nilai tebus.

Guna mengurangi nilai klaim, Jiwasraya menerapkan *haircut* atau pengurangan nilai tunai hingga 5% pada skema restrukturisasi polis. Akibatnya, pemegang polis hanya mendapatkan 95% pembayaran klaim dan dicicil selama lima tahun setelah polis dipindahkan ke IFG Life.

"Skema restrukturisasi disusun berdasarkan ketersediaan dana ditambah modal dari pemerintah Rp 22 triliun dengan mempertimbangkan banyak hal," lanjut Angger.

Hingga saat ini, restrukturisasi polis Jiwasraya hampir mencapai 100%. Dari situ, restrukturisasi polis *bancassurance* sudah 94,4% atau disetujui oleh 16.567 pemegang polis. Sedangkan persetujuan restrukturisasi polis korporasi dan ritel masing-masing sebesar 91,7% dan 81,6%.

Setelah direstrukturisasi po-

lis Jiwasraya dipindahkan ke IFG Life. Perusahaan asuransi ini akan mengelola portofolio Jiwasraya, mengelola bisnis asuransi jiwa, kesehatan dan pengelolaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) dengan market utama dari eko-

**Jiwasraya
terapkan haircut
atau pengurangan nilai tunai
hingga 5%.**

sistem BUMN.

IFG Life juga sudah mengantongi izin operasional perusahaan sebagaimana Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. KEP-19/D.05/2021. Hingga saat ini,

perusahaan sedang membangun infrastruktur pelayanan dan menunggu suntikan dana dari pemerintah pada Juni mendatang.

Sayang, program restrukturisasi menuai penolakan dari berbagai pihak. Salah satunya, dari Forum Pensiunan BUMN Nasabah Jiwasraya (FPBNJ) yang mempertanyakan keabsahan jumlah pensiunan perusahaan BUMN yang menyetujui program tersebut.

Ketua FPBNJ, Syahrul Tahir membantah klaim Jiwasraya bahwa pensiunan PT Pupuk Kaltim, PT Petrokimia Gresik, dan PT Timah Indonesia Tbk menerima restrukturisasi. "Forum pensiunan sudah deklarasi dan menyatakan sikap untuk menolak restrukturisasi Jiwasraya," ungkap Syahrul.

Sebelumnya, Jiwasraya menawarkan beberapa opsi restrukturisasi kepada pensiunan

Garuda Indonesia dan memberikan batas waktu persetujuan hingga pertengahan Mei 2021. Menurut Syahrul, apabila pensiunan tidak menyetujui restrukturisasi maka manfaat tidak akan dibayarkan.

"Pensiunan terpaksa memilih restrukturisasi karena diancam Jiwasraya. apabila tidak memulih, maka polis akan dibekukan dan manfaat pensiunannya dihentikan mulai bulan Juni 2021 ini," ungkapnya.

Ferrika Sari



Renov F... Zilbran, L... tramb... h...

Kontan, 24 Mei 2021

Avrist Cetak Laba Rp 126 M

JAKARTA. Avrist Assurance membukukan laba bersih konsolidasi setelah pajak sebesar Rp 126,9 miliar di sepanjang tahun 2020. Direktur Avrist Assurance Ian Ferdinan Natapradja mengatakan, tahun lalu penuh tantangan karena pandemi Covid-19. "Namun Avrist Assurance tetap berhasil menjalankan roda bisnis dengan kondisi keuangan yang kuat dan stabil," kata dia dalam keterangan resmi, Jumat (21/5).

Dari realisasi itu, kanal distribusi Grup EBD (*employee benefit division*) atau asuransi kumpulan menjadi kontributor utama dalam perolehan pendapatan premi, yakni lebih dari 37%. Menyusul kanal distribusi *bancassurance* dan agen. Masing-masing sebesar 26% dan 20%.

Sedangkan anak perusahaan, Avrist General Insurance memberi kontribusi 17%. Avrist Assurance saat ini mengelola aset senilai lebih dari Rp 12,3 triliun dengan rasio solvabilitas (RBC) sebesar 430%. Masih di atas standar yang ditetapkan otoritas, yakni sebesar 120%.

Ferrika Sari